

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN PANGKALAN KURAS

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program
Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi*



OLEH :

RIRI ALFITRO

NPM : 155310870

Jurusan Akuntansi - S1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru

FORMULIR PENGUSULAN JUDUL PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

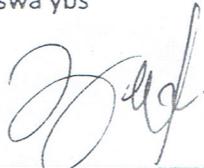
1. Nama : Ripi ALFITRO
2. Tempat/tgl lahir : Tungkal 23 Maret 1996
3. NPM : 155310870
4. Alamat Mahasiswa : Marpoyan damai Jalan Pahlawan kerja
5. Alamat Orang Tua : Tungkal, pinraya Bengkulu selatan
6. Judul Penelitian : Analisis Penerapan akuntansi Pada toko pakaian di Pangkalan kuras
7. Perumusan Masalah : Apakah Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Pengusaha toko pakaian di kecamatan Pangkalan kuras telah memenuhi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi
8. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui kesesuaian praktik akuntansi terhadap usaha toko pakaian yang berada di Pangkalan kuras dengan konsep-konsep dasar akuntansi
9. Hipotesa Penelitian : Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko kecil toko pakaian di kecamatan Pangkalan kuras belum sesuai dengan konsep dan prinsip dasar akuntansi
10. Data Yang akan diambil : Jumlah toko pakaian minima 20

Pengisian Formulir ini Saya Ajukan Sebagai Lampiran untuk Surat Keterangan Penelitian ke Perusahaan/Instansi yang terkait dengan Penelitian.

Menyetujui
Ketua Prodi,

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 20 Oktober 2018
Mahasiswa ybs


Ripi ALFITRO



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Sultan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681

Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN PENGESAHAN PROPOSAL UNTUK SEMINAR

NAMA : RIRI ALFITRO

NPM : 195310870

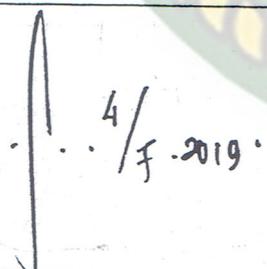
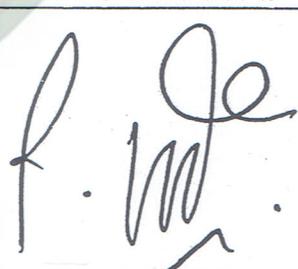
PROGRAM STUDI : Akuntansi (S1)

JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan akuntansi pada toko Pakaian di Pangkalan Kuras

PEMBIMBING I : Jusrawati, S.E. M. S. 22/18

PEMBIMBING II : Raja Ade Fitri Sari, M, S.E. M. Acc. 1/19

PENGESAHAN PROPOSAL UNTUK SEMINAR

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
TANGGAL :  4/7.2019	TANGGAL : 
KETUA PRODI	WAKIL DEKAN I
TANGGAL : 	TANGGAL : 4/7-19 

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 972/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SI
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang :
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 22 Oktober 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

- Mengingat :
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Raja Ade Fitrasari.M, SE., M.Acc	Asisten Ahli, C/b	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
- N a m a : Riri Alfitro
 N P M : 155310870
 Jurusan/Jenjang Pended. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kuras.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.



Disahkan di: Pekanbaru
 Pada tanggal: 23 Oktober 2018

Dekan
 Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, GA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

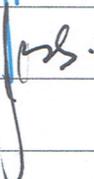
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Riri Alfitro
 NPM : 155310870
 Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kuras
 Pembimbing : 1. Yusrawati, SE., M.Si., Ak., CA
 2. Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc
 Hari/Tanggal Seminar : Kamis / 25 Juli 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si., Ak., CA		1. _____
2.	Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc		2. _____
3.	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA		3. 
4.	Dr.H.Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA		4. 
5.	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA		5. _____
6.	Yolanda Pratami, SE., M.Ak		6. _____

*Coret yang tidak perlu

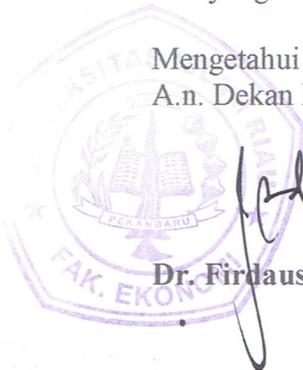
Mengetahui
 A.n. Dekan Bidang Akademis,


 Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA.

Pekanbaru, 25 Juli 2019
 Sekretaris,


 Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si.,CA

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Milik :





**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

JalanKaharudinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : RIRI ALFITRO
NPM : 155310870
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di
Pangkalan Kuras

Disahkan Oleh :

PEMBIMBING 1

PEMBIMBING 2

Yusrawati, SE,M.Si

Raja Ade Fitrasari.M, SE., M,Acc

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

Drs. H. Abrar.M.,Si.,AK.,CA

Dra. Eny Wahyuningsih, M.,Si.,AK.,CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681

Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

KARTU KENDALI BIMBINGAN

Nama : PIPI ALFITRO

NPM : 155310870

Jurusan/Program Studi : Ekonomi akuntansi (SI)

Pembimbing I : Xustawati, SE, M.SI

Pembimbing II : Raja Ade Fitriyani, M, SE, M. ACC

Judul Skripsi : Analisis Penerapan akuntansi
pada toko pakaian di Pangkalan
Kuras.

CATATAN PEMBIMBING

Tanggal	Pembimbing I	Paraf	Tanggal	Pembimbing II	Paraf
8/11-18	Data + IBM populasi ??	f.	13/3'19	- Telaah pustaka (masukkan teori konsep dasar) - Sumber referensi 10 th terakhir	f.
3/1-19	- Pastikan dr data yg di peroleh usahanya mencatat penerimaan dan pengeluarannya!	f.	18/3'19	- Cara mengutip - Judul tabel - Teks sebelumnya	
	- jika semua tdk mencatat pengeluaran maka objek ini tdk bisa ditelusuri!		21/3'19	- Teks	f.
	- + Datanya - Kuesioner		28/3'19	- Teks	f.
8/2-19	pengeluaran langsung!!	f.	11/4'19	- Teks	f.
13/2-19	IBM Tulis	f.	15/4'19	Acc, kembali ke PBI	f.
22/2-19	IBM Tulis + Data (2 usaha lagi)	f.	5/10'19	- Abstrak - Spasi, typo - Turnitin (telaah pustaka) - Revisi sesuai dgn kuisior	f.
6/3-19	Perbaiki IBM Kuesioner	f.	11/10'19	Sesuaikan pembahasan dg kuisior	f.

Lanjut Pb II

CATATAN PEMBIMBING					
Tanggal	Pembimbing I	Paraf	Tanggal	Pembimbing II	Paraf
4/3-19	Acc proposal	f.	18/10/19	Bab V - Terwis	f.
10/9-19	Bab V	f.	24/10/19	- BAB V - Terwis	f.
19/9-19	Perbaiki bab V VI	f.	25/10/19	Acc, kembalike PBI	f.
	Lanjut pb II	f.			
2/11-2020	Acc Skripsi	f.			

Pekanbaru, 03 Maret 2020

Pembantu Dekan I

Firdaus
 Dr. Firdaus Ar., SE. M. Si., Ak, CA

CATATAN :

1. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan Pembimbing
2. Saran dan Koreksi dari Pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh Pembimbing
3. Setelah Skripsi disetujui (ACC) oleh kedua Pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Pembantu Dekan I
4. Kartu Kendali Bimbingan yang Asli yang telah ditandatangani oleh Pembantu Dekan I diserahkan kepada Ketua/Sekr. Jurusan dan Copiannya dilampirkan pada Skripsi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Milik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : RIRI ALFITRO
NPM : 155310870
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN PANGKALAN KURAS

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 April 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

Perpustakaan Universitas Islam Riau

1	pt.scribd.com Internet Source	7%
2	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	7%
3	id.scribd.com Internet Source	2%
4	repository.uir.ac.id Internet Source	2%
5	dosenakuntansi.com Internet Source	1%
6	cahayafajrin.blogspot.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
8	mestargroup.blogspot.com Internet Source	1%

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN PANGKALAN KURAS

oleh
RIRI ALFITRO
NPM : 155310870

ABSTRAK

Penelitian ini penulis lakukan di Kecamatan Pangkalan Kuras. Berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi objek adalah pengusaha Toko Pakaian. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kuras telah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Toko Pakaian sudah mengikuti konsep-konsep dasar akuntansi. Metode pengumpulan data yang penulis perlukan untuk bahan penulisan ini yaitu; wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah deskriptif.

Pada umumnya pengusaha Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan, dalam menjalankan usahanya sudah menggunakan buku penerimaan kas dan pengeluaran kas, namun penerapan akuntansi pada usaha Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan belum memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran non usaha.

Kata kunci : Penerapan akuntansi pada usaha Toko Pakaian

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kuaras Kabupaten Pelalawan.**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa dan jauh dari kata sempurna, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisannya. Untuk itu, demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini,. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan nasehat, bimbingan, bantuan dan motivasi kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Resman dan Ibunda tercinta Rina yang selalu mendoakan dan juga memberikan dukungan moral maupun moril, Sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Drs., H. Abrar., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

4. Ibu Yusrawati,SE.,m.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran – saran dan telah banyak meluangkan waktunya dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Raja Ade Fitra Sari.M SE.,M.acc selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran – saran dan telah banyak meluangkan waktunya dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan banyak ilmu pengetahuan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Dan terima kasih kepada teman – teman saya Akuntansi Angkatan 15 yang tak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan masukan dan dorongan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun. Akhir kata penulis mengucapkan terima Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekanbaru, 9 Oktober 2019

Penulis

RIRI ALFITRO

DAFTAR ISI

BAB 1:	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang
	B. Rumusan Masalah
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....
	D. Sistematika Penulisan.....
BAB II:	TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS
	A. Telaah Pustaka.....
	1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi
	2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....
	3. Akuntansi Untuk UMKM
	4. Siklus Akuntansi
	5. Pengertian dan Sistem Pencatatan Akuntansi Usaha Kecil
	B. Hipotesis
BAB III:	METODE PENELITIAN
	A. Lokasi Penelitian
	B. Operasional Variabel Penelitian
	C. Populasi dan Sampel.....
	D. Jenis dan Sumber Data
	E. Teknik Pengumpulan Data
	F. Analisis Data.....
BAB IV:	GAMBARAN UMUM
	A. Gambaran Umum Identitas Responden

	B. Modal Usaha Responden.....
	C. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam
	D. Bidang Pembukuan
	E. Jumlah Pekerja atau Karyawan.....
	F. Respon Responden Terhadap Pemegang
	G. Keuangan Perusahaan
BAB V:	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....
	A. Buku Pencatatan Transaksi
	B. Perhitungan Laba Rugi
	C. Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan.....
	D. Analisis Penerapan Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi.....
BABVI:	PENUTUP.....
	A. Kesimpulan
	B. Saran
	DAFTAR PUSTAKA.....
	LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Daftar Data Responden Usaha Toko Pakaian
Tabel IV.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur
Tabel IV.2	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan
Tabel IV.3	Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha.....
Tabel IV.4	Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha
Tabel IV.5	Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Bidang Pembukuan
Tabel IV.6	Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan.....
Tabel IV.7	Distribusi Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....
Tabel V.1	Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas
Tabel V.2	Buku Pencatatan Piutang
Tabel V.3	Distribusi Responden Menurut Perhitungan Laba Rugi.....
Tabel V.4	Beban – Beban Dalam Perhitungan Laba Rugi
Tabel V.5	Distribusi Responden Menurut Periode Perhitungan Laba Rugi.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan sebagai suatu entitas ekonomi didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi, dimana diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Hasil akhir aktifitas-aktifitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam seperangkat laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Seperangkat laporan tersebut disusun berdasarkan dan melalui suatu proses yaitu proses olah data, biasanya data yang bersifat keuangan.

Saat ini sudah banyak ditemui perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian aktifitas guna pencapaian laba atau keuntungan perusahaan, dimana untuk melakukan olah data tersebut ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting, baik itu perusahaan berskala kecil maupun perusahaan berskala besar. Sehingga dengan adanya ilmu akuntansi, penyajian laporan perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik, dan dapat pula dipergunakan untuk pihak-pihak yang memerlukannya baik itu pihak intern maupun ekstern. Laporan yang dibuat berdasarkan akuntansi yang berlaku umum, maka diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi atau kondisi suatu perusahaan. Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi

yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan. Sebagai berikut : Menurut Sutrisno (2013:9) (1) Konsep Entitas Usaha (*Business Entity Concept*), perusahaan dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak berkepentingan lainnya. (2) Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*), perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud membubarkannya . (3) Konsep kesatuan Usaha, laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. (4) Konsep Periode akuntansi sebuah bisnis memang diproyeksikan akan terus berjalan samapai batas waktu tidak ditentukan ,bukan berarti konsep waktu tidak penting untuk urusan akuntansi. Konsep sebuah perusahaan (yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan posisi keuangan). (5) Konsep Penandingan pada waktu akuntan menyampaikan laporan keuangan, mereka berasumsi bahwa umur ekonmi suatu bisnis dapat dibagi ke dalam beberapa periode waktu. Dalam menggunakan konsep akuntansi ini,akuntanharus menentukan dalam priode mana pendapatan dan beban bisnis akan dilaporkan.

Tujuan Laporan keuangan bagi Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) diantaranya mengetahui kondisi untung atau rugi,sebagai pengendali keuangan usaha,sebagai alat pengambilan keputusan,sebagai dasar melapor hasil pajak usaha,sebagai laporan keuangan untuk mengajukan dana atau investor. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi entitas serta membantu pemakai laporan keuangan mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.

Selanjutnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM SAK ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018.

Tujuan dari SAK EMKM sendiri yaitu untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil. Beberapa hal SAK EMKM memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Dalam hal penerapan akuntansi juga perlu memperhatikan konsep dan dasar dari akuntansi. Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang digunakan secara luas, yaitu basis akrual dan basis kas. Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah kas sudah diterima atau belum. Sedangkan dalam akuntansi yang berbasis kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang atau kas yang diterima atau dikeluarkan.

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan, dipergunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) adalah pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan). Dimana kekurangan dari sistem akuntansi tunggal adalah pengusaha tidak melakukan penyusunan laporan

keuangan secara benar seperti tidak ada pemindahan dari jurnal ke buku besar, penyusunan neraca saldo dari perkiraan buku besar, ayat penyesuaian, penyusunan neraca lajur, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan perkembangan usaha kecil dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha. Langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil yaitu terletak pada permasalahan administrasi pencatatannya yang kurang memadai dan pencatatan disetiap pemasukan dan pengeluarannya tidak dicatat akibatnya tidak dapat diketahui dengan pasti dana dan proses kinerja perusahaan.

Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan tersebut perlu, pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkan sebagaimana mestinya akuntansi, dapat memberikan gambaran laporan keuangan pengendalian seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan bantuan laporan keuangan tersebut.

Ada salah satu karakteristik usaha kecil yang menonjol yaitu pengelolaan usaha yang didominasi oleh pemilik usaha. Hal ini berakibat pada pengelolaan keuangan usaha tidak ada pemisah antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Padahal dalam konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk isi dan susunan laporan keuangan, menjelaskan bahwa harus adanya pemisah antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yang dikenal dengan konsep entitas usaha (Samryn, 2015:23)

Akuntansi yang diterapkan pada usaha kecil tergabung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansi masih dilakukan secara sederhana dan tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya.

Laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM Undang-Undang No 20 Tahun 2008) laporan keuangan terdiri dari : 1) Laporan Posisi Keuangan, menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada suatu tertentu. Minimalnya neraca mencakup pos – pos berikut ini : kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, aset keuangan, persediaan, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. 2) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban entitas untuk satu periode, informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu, pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto. 3) Catatan Atas Laporan Keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pospos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Segalastari (2010) dengan skripsinya analisis penerapan akuntansi pada usaha kecil toko buku

di Kecamatan Sail, menyimpulkan bahwa pencatatan akuntansi belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Penelitian Rahmawati (2011), dengan judul analisis penerpaan akuntansi pada usaha ponsel di Tembilahan menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha ponsel di Tembilahan belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang layak dalam menjalankan usaha.

Dari berberapa jenis penelitian tentang penerapan akuntansi pada UMKM yang tedahulu, penulis melakukan penelitian Di Kecamatan Pangkalan Kuras, penulis melihat banyak UMKM yang terdapat Di Kecamatan Pangkalan Kuras, dan salah satunya terdapat banyaknya usaha Toko Pakaian yang ada Di Kecamatan Pangkalan Kuras, dalam menjalankan usahanya pemilik perlu penambahan modal, untuk mendapatkan modal perlu laporan keuangan perusahaan sebagai pertimbangan dan pertanggung jawaban pada pihak ekstern, maka dari itu penulis melakukan penelitian Di Kecamatan Pangkalan Kuras.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survey di lapangan terdapat 21 toko usaha pakaian yang ada di Kecamatan Pangkalan kuras. Dari 21 toko pakaian tersebut diambil berberapa sampel untuk mengetahui bagaimana proses pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi di dalam usahanya

Survey awal yang dilakukan pada toko BIM BIM yang berada di JL, Sorek satu, peneliti mendapati usaha ini hanya melakukan laporan pencatatan penjualan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan harian dan menggabungkannya dengan pengeluaran non usaha. Selanjutnya untuk pencatatan hutang, pemilik mencatat pada buku catatan khusus hutang, pencatatan atas

piutang dan persediaan pemilik tidak melakukan pencatatan. Untuk perhitungan laba rugi, toko ini melakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh penjualan lalu dikurang dengan seluruh pengeluaran yang dilakukan setiap bulan.

Survei kedua dilakukan pada Zahira Kerudung yang beralamat di Jl.Ukui satu, diperoleh data bahwa pemilik toko sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pemilik toko ini belum melakukan pencatatan terhadap piutang, hutang, persediaan dan asset tetap. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan dikurangi seluruh pengeluaran kas. Perhitungan ini dilakukan setiap bulan. Semua transaksi Toko Zahira Krudung dilakukan secara tunai.

Dan untuk survey ketiga dilakukan pada toko Ayu Busana yang beralamat JL Sorek Satu. Toko pakaian ini melakukan pencatatan sederhana, catatan tersebut berupa catatan penjualan. Dari hasil wawancara toko pakaian Ayu Busana masih menggabungkan pengeluaran non usaha toko pakaian seperti biaya listrik ,sewa,galon air dan biaya tv kabel bahkan terkadang modal masih tergabung sama biaya pribadi .

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul :

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Pangkalan Kuras

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi

pada toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Kuras dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian penelitian pada Toko Pakaian yang berada di Kecamatan Pangkalan Kuras dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi usaha kecil toko pakaian, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya penulisan, penulis membagi skripsi ini menjadi 6 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

yang memuat penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

yang memuat landasan teori yang berkaitan dengan obyek dari apa yang akan diteliti serta hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

yang berisi tentang langkah-langkah untuk melakukan suatu penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

membahas tentang identifikasi responden yang mencakup tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, jumlah karyawan, serta lama usaha responden.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

membahas hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

merupakan penutup dari penelitian yang mengemukakan beberapa kesimpulan serta saran-saran yang disumbangkan



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Usaha Kecil

Defenisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengertikan, tetapi pada prinsipnya adalah sama. Menurut H. M. Daini Tara (2010:50) sebagai berikut :

Usaha kecil adalah kelompok usaha industri yang memiliki investasi peralatan di bawah tujuh juta rupiah, investasi pertenaga kerja maksimal enam ratus dua puluh ribu rupiah, jumlah tenaga kerja 20 orang, serta memiliki asset perusahaan tidak lebih dari seratus juta rupiah.

Sedangkan Verso A. Musselman dan Jhon H. Jacson (2010:159) mendefinisikan perusahaan kecil adalah sebagai berikut :

Suatu usaha yang memperkerjakan tenaga pelaksana dan jumlah yang minimal dan yang dijalankan oleh pemiliknya yang juga mengawasisendiri semua fungsi pelaksana dengan jalan mendelegasikan pekerjaan kepada pegawai-pegawai dari hari ke hari.

Dari defenisi usaha kecil diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan kecil mempunyai beberapa kriteria antara lain dapat dilihat dari jumlah modal yang digunakan dan jumlah tenaga kerja yang diperkerjakannya. Usaha kecil merupakan usaha yang biasanya pemilik dipegang sendiri dan modal dari pemilik

sendiri serta dalam jumlah yang kecil. Tenaga kerja yang di perkerjakan maksimal 20 orang dan omset yang diperoleh maksimal Rp. 200.000.000 pertahunnya.

2. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keteranganketerangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukannya.

Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh Komite Terminologi AICPA (*The Committen Terminology of the American Institut of Certified Public Accountants*), Belkaoui (2010:50) Akuntansi adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil tersebut.

Sedangkan menurut Thomas Sumarsan (2013:1) juga memberikan defenisi akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi dapat didefenisikan sebagai sebuah seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi dan juga kejadian yang berkaitan dengan keuangan.

Menurut *American Accounting Assosiation* dalam Sofyan Syafri Harahap (2010:4) mendefinisikan Akuntansi sebagai berikut :

Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai tersebut.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi

tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Pada dasarnya kehidupan sehari-hari banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan –pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerpan akuntansi sangat bergantung pada tingkat kebutuhannya serta fungsi akuntansi itu sendiri.

Menurut *American Institut of Certified Public Accounting* (AICPA) (2012:2) yang memberikan pengertian fungsi akuntansi sebagai berikut :

Fungsi Akuntansi adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, terutama entitas (satuan) usaha yang dipandang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam menerapkan pilihan yang tepat diantara berbagai alternatif tindakan.

Dari pengertian fungsi akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan suatu usaha akuntansi sangat dibutuhkan terutama dalam menyediakan informasi akuntansi sebagai cermin aktivitas usaha untuk mengambil keputusan ekonomi.

3. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam hal menerapkan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi, dan susunan laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

a. Konsep Dasar Pencatatan

Menurut Bahri (2011:3) dalam konsep dasar pencatatan adalah konsep yang menyatakan bahwa dari akuntansi unit usaha atau perusahaan harus dianggap sebagai orang atau badan atau organisasi yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri, dan terpisah dari pemilik.

Menurut Wiwin Yadiati (2010:7) yang menyatakan bahawa konsep dasar pencatatan merupakan konsep akuntansi yang didasarkan pada entitas usaha, yaitu membatasi ekonomi dalam sistem akuntansi terhadap data yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha.

Dalam konsep ini bisnis perusahaan sebagai suatu organisasi bisnis diperlakukan berbeda atau secara umum terpisah dengan pemilik dari bisnis tersebut. Hal ini termasuk bahwa transaksi-transaksi dalam bisnis tersebut harus dijaga secara keseluruhannya agar terpisah dari urusan pribadi seorang pemiliknya. Namun, diperoleh bagi pemilik untuk dapat memperoleh informasi yang benar mengenai perusahaannya.

b. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Sumarso S.R (2011:23) konsep kesatuan usaha adalah suatu konsep atau asumsi bahwa suatu perusahaan berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.

Menurut Rudianto (2012:22) konsep kesatuan usaha adalah suatu perusahaan dipandang sebagai unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya,

perusahaan dianggap unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya atau dengan unit usaha yang lain.

Konsep kesatuan usaha merupakan suatu visi ,bahwa suatu perusahaan harus dipandang sebagai kesatuan usaha yang terpisah dari pemiliknya dan juga perusahaan-perusahaan lain. Adanya pemisahan ini merupakan faktor utama yang dijadikan pertimbangan untuk membebaskan pada kesatuan ekonomi tersebut, kewajiban untuk mempertanggung jawabkan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Konsep Priode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Hery (2014:88), adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa Akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2010:20) konsep yang menyajikan informasi keuangan sesuai dengan periode waktu yang ditetapkan.

Meskipun akuntansi berasumsi bahwa bisnis akan tetap ada selama jangka waktu yang lama dan tidak ditentukan ,penting untuk dipantau pencatatan keterangan yang jelas untuk priode bisnis yang ditujukan untuk mengetahui hasil oprasi bisnis dan disajikan posisi keuangan untuk priode tetsebut ,biasanya pencatatan dipersiapkan untuk satu tahun yang mana boleh jadi sesuai dengan kalender tahunan sebagai tahun laporan keuangan.

d. Konsep Kontinuitas Usaha (*Going Concern Concept*)

Menurut Herry (2014:88) mendefinisikan suatu konsep yang menyatakan bahwa

Akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Menurut Suwardjono (2010:4) yang menyatakan konsep kontinuitas usaha bahwa kalau tidak ada tanda-tanda ,gejala-gejala atau rencana pasti di masa datang bahwa kesatuan usaha akan dibubarkan atau dilikudasi ,maka akuntansi menganggap bahwa kesatuan usaha tersebut akan berlangsung terus sampai waktu yang tidak terbatas.

Konsep ini mempunyai data *statement* bahwa sebuah perusahaan diandaikan terus berjalan dalam waktu yang tidak ditentukan.Implikasi dari pemahaman konsep kelangsungan usaha adalah kondisi adalah kondisi bangkrut menjadi sesuatu yang aneh dilihat dari sudut pandang konsep ini.

e. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Rudianto (2012:23) konsep penandingan adalah suatu konsep yang memberikan pemahaman bahwa beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban akan diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan

Menurut Al-Haryono (2011:32) yang menyatakan bahwa konsep penandingan adalah diakuinya beban bukan terjadi saat pengeluaran tetapi saat telah dibayarkan. Akan tetapi beban itu diakui saat jasa ataupun produk secara aktual dapat memberikan kontribusi pada pendapatan. Dalam pendapatan harus dibebani dengan biaya-biaya yang secara ekonomis dalam kegiatan proses produksi sehingga akan menghasilkan pendapatan. Konsep ini disimpulkan bahwa dalam pencarian dasar hubungan yang sesuai antara pendapatan dan beban.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EMKM)

Menurut SAK EMKM mulai efektif sejak tanggal 1 Januari 2018. SAK ini merupakan penyederhanaan dari SAK ETAP. Dalam SAK EMKM laporan keuangan hanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam kelompok usaha yang memiliki skala produksi tidak begitu besar dapat dikelompokkan pada usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Untuk membedakan ketiga jenis usaha tersebut dapat dilihat dari peredaran usaha atau jumlah aktiva yang dimilikinya. Untuk usaha mikro umumnya memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk bangunan dan tanah. Peredaran usahanya hanya mampu meraup maksimal Rp.300 juta saja. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih >Rp.50 juta namun penjualannya maksimal Rp.2.5 miliar/tahun. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih > Rp.500 juta - Rp.10 miliar dengan penjualan tahunan antara >2.5 miliar rupiah – Rp.50 miliar. Ciri-ciri UMKM lainnya pada umumnya ialah memiliki jumlah pegawai yang terbatas, modalnya kebanyakan ialah milik sendiri, aset perusahaan terbilang kecil dan pemasarannya hanya mencakup wilayah lokal saja.

5) Siklus Akuntansi

Menurut Bahri (2016:14) siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya.

1. Transaksi / Bukti

Menurut Donald E. Kieso dan Jerry. Weygandt (2010:93) mendefinisikan transaksi sebagai berikut :

Suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran dimana dua kesatuan atau lebih.

Menurut Rudianto (2012:16) dokumen dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu, seperti : faktur, kuitansi, nota penjualan, invoice, dll.

penyebab awalnya adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

2. Mencatat transaksi dalam jurnal

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Defenisi jurnal menurut Mulyadi (2016:3) adalah sebagai berikut : Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010:4) menyatakan adalah pengertian jurnal adalah sebagai berikut :

Catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Dari pengertian jurnal diatas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Menurut Doland E Kiesso, (2011:45) jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil (*book of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut :

- 1) Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya.
- 2) Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
- 3) Jurnal dapat membantu menyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

Defenisi jurnal menurut Mulyadi (2016:3) adalah sebagai berikut : Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Ada 2 macam bentuk jurnal, yaitu :

- 1) Jurnal umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
- 2) Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

Catatan yang sistematis kronologis dari trnsaksi-transaksi financial dengan pekiraan yang akan didebet dan kredit disertai dengan jumlah masing-masing dan keterangan singkat tentang tansaksi tersebut.

3) Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Jerry J. Weygandt, Donald E. Kieso dan Paul D. Kimmel (2010:76) dalam buku Pengantar Akuntansi yang dimaksud dengan buku besar adalah seluruh kelompok akun yang dimiliki sebuah perusahaan.

Menurut Haryadi (2010:14) menyatakan Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi 2 bentuk antara lain :

- 1) Bentuk skontro atau T-account yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit.
- 2) Bentuk staffel atau report form adalah buku besar bentuk halaman atau disebut juga buku besar empat kolom.

Menurut Rudianto (2012:14) buku besar memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang, dan modal beserta perubahannya (transaksi atau kejadian).
- 2) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- 3) Mengitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- 4) Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

Setelah diposting ke buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo.

Menurut Jay. M. Smith dan K. Fred Skousen (2011:46) neraca saldo adalah daftar dari semua saldo perkiraan, sebagai alat untuk menguji apakah total debit sama dengan total kredit untuk semua perkiraan.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:23) dalam bukunya Teori Akuntansi neraca saldo adalah :

Neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimaksudkan biaya saldo akhirnya saja.

Manfaat dari neraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut :

Menurut Abdul Halim (2012:72) mendefinisikan neraca Neraca saldo merupakan daftar rekening-rekening beserta saldo yang menyertainya.

Fungsi neraca saldo adalah:

- 1) Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena kita tidak harus membolak-balik buku besar.
- 2) Menguji apakah pencatatan ke dalam seluruh rekening sudah benar debit maupun kreditnya.
- 3) Mengetahui saldo pos-pos laporan keuangan dalam satu halaman lainnya secara mudah (berguna untuk melakukan penyesuaian)

4) Menyusun Neraca Saldo

Setelah diposting kedalam buku besar langkah selanjutnya adalah mengiktisarkan transaksi dalam neraca saldo. menurut Sofyan Syafari Harahap (2010:23) adalah neraca yang memuat perkiraan, tetap dimasukan hanya saldo akhirnya.

Fungsi neraca saldo adalah:

- a. Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
- b. Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja.

5) Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca. Menurut Hongren (2010:43) yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut :

Ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menempatkan pendapatan pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan dan beban pada periode dimana beban itu terjadi.

Menurut Albertus Indratno (2013:125) jurnal penyesuaian adalah:

Jurnal yang diselesaikan setiap akhir periode akuntansi serta memiliki fungsi untuk menyesuaikan nilai dari harta, utang, modal, pendapatan, dan beban, semakin menunjukkan nilai yang sebenarnya.

Menurut Wiwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2010:96) Berikut ini adalah pos-pos perkiraan yang memerlukan penyesuaian:

- 1) Beban yang ditangguhkan (*deferred expenses*) atau beban dibayar dimuka (*prepaid expense*). Pos ini pada awalnya dicatat sebagai aktiva dan dikemudian hari di alokasikan sebagai beban seiring operasi normal perusahaan. Contohnya perlengkapan dan asuransi dibayar di muka.
- 2) Pendapatan yang ditangguhkan (*diferred revenue*) atau pendapatan diterima dimuka (*unearned revenue*). Pos ini pada awalnya dicatat sebagai kewajiban dan di kemudian hari diakui dan dicatat sebagai pendapatan. Contohnya sewa dibayar di muka.
- 3) Beban akrual (beban yang masih harus dibayar (*accrued expense*)) atau kewajiban akrual yaitu beban yang terjadi tetapi belum dicatat dalam perkiraannya. Contohnya upah karyawan yang terhutang dan harus dibayar pada akhir periode.
- 4) Pendapatan akrual (pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenue*)) atau aktiva akrual yaitu pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat didalam perkiraannya. Contohnya imbalan jasa akuntan yang telah diberikan kepada klien namun belum ditagih kepada klien pada akhir periode.

6) Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Menurut Budi Raharjo (2010:45) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut :

Laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuantujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstren lainnya.

a. Laporan Laba Rugi

Laporan rugi laba (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktifitas perusahaan dalam satu periode. Horngren (2010:22) memberikan pengertian laporan laba rugi sebagai berikut :

Suatu ikhtisar pendapatan atau pengeluaran beban dari entitas pada suatu jangka panjang waktu tertentu, misalnya untuk satu bulan atau satu tahun.

Menurut Zaki Baridwan (2011:86) memberikan pengertian laba rugi sebagai berikut :

Suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

Dari defenisi laporan rugi laba di atas dapat dilihat bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan rugi. Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi :

1. Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
2. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.

2. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
3. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.

b. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Kasmir (2014:7) Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Berikut ini adalah Unsur-unsur neraca Menurut Budi Raharjo (2010:32) meliputi :

- 1) Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- 2) Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- 3) Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk :

- 1) Bentuk T-account, yaitu bentuk neraca yang disusun dengan cara yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan sisi pasiva harus seimbang.

- 2) Bentuk Report form, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahnya untuk pasiva. Jumlah aktiva dan pasivanya juga harus seimbang seperti halnya bentuk skonto.
- 3) Bentuk yang menyajikan posisi keuangan atau financial position report dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skonto maupun bentuk stafel yang berpedoman kepada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini cara pengerjaannya adalah pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja tersebut ditambah dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi dengan hutang jangka panjang maka akan diperoleh modal pemilik.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Warren dan fees (2010:24) Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Dwi Prasetyo (2011:122) Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.

- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

6. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Sistem akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*). Menurut Amin Widjaja Tunggal (2010:25) dalam bukunya Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil dan Menengah menjelaskan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*) adalah sebagai berikut :

Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan assetnya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Pencatatan ini relatif mudah dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan-catatan dalam buku harian dan buku-buku lainnya.

Earl K. Stice, James D. Stice, dan Fred K. Skousen (2011:76) adalah sebagai berikut :

Dengan sistem akuntansi berpasangan, setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan atau kesamaan persamaan dasar akuntansi yaitu : *aktiva = kewajiban + ekuitas pemilik*.

Secara ringkas perbedaan-perbedaan sistem akuntansi berpasangan (*Double Entry System*) dengan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*) dijelaskan oleh Amin Widjaja Tunggal (2012:25) dalam bentuk tabel 4 sebagai berikut :

Tabel II.I
Perbedaan Sistem Akuntansi Berpasangan Dengan Sistem Akuntansi Tunggal

No.	Proses Penyusunan Laporan Keuangan	Sistem Pembukuan Berpasangan	Sistem Pembukuan Tunggal
1.	Pencatatan transaksi keuangan	Jurnal umum atau jurnal khusus	Buku harian, buku kas bank, buku pembelian, buku penjualan dan buku memorial
2.	Pemindahan (<i>posting</i>) dari jurnal ke buku besar	Ada	Tidak ada
3.	Penyusunan neraca saldo dari perkiraan buku besar	Ada	Tidak ada
4.	Ayat penyesuaian	Ada	Tidak ada
5.	Penyusunan neraca lajur	Ada	Tidak ada
6.	Penyusunan laporan keuangan	Dapat dilakukan dari neraca laporan atau buku besar	Dilakukan dengan memperhatikan neraca awal buku harian dan data akhir periode akuntansi
7.	Jurnal penutup	Ada dan dilakukan pada akhir periode akuntansi	Tidak ada
8.	Neraca saldo setelah penutupan	Ada yang diperoleh dari saldo perkiraan akhir periode akuntansi	Tidak ada
9.	Laporan keuangan	Laporan rugi laba perubahan modal/laba ditahan dan neraca	Laporan rugi laba perubahan modal dan neraca

Sumber : Amin Widjaja Tunggal (2011:25)

B. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :
Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kuras belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pelalawan .Objek dari penelitian ini adalah pengusaha toko pakaian di kecamatan pangkalan kurus .

B. Operasional Variabel Penelitian

Operasional penelitian ini adalah tentang implementasi atau penerapan akuntansi pada usaha Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan kurus yang sejauh mana pemahaman pegusaha Toko Pakaian tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikanya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

- 1) Konsep Dasar pencatatan ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat akuntansi diantaranya:
 - a. Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
 - b. Dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
- 2) Konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*) yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa

perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian. Konsep periode waktu (*Time Periode Concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

- 3) Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari diasumsikan bahwa aktifitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.
- 4) Kesatuan kontinuitas (*Going Concern Concept*) yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
- 5) Konsep penandingan (*Matching Concept*) perhitungan laba rugi maupun memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi laba akibat dari semua transaksi usaha untuk satu periode tertentu.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah seluruh Usaha Kecil Toko Pakaian Pangkalan Kuras, dengan modal usaha yang ditetapkan oleh Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia No.590/MPP/Kep/10/1999 sebesar Rp.5.000.000,-(lima juta rupiah) sampai dengan Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Jumlah usaha kecil toko pakaian di pangkalan kuras dari hasil survey adalah 21 toko pakaian yang semuanya akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini .

Tabel III.I
Seluruh Toko Pakaian Yang Di Jadikan sampel

No	Nama Toko	Alamat
1.	Nur indah busana	Jl.Sorek satu
2.	Embun Busana	Jl. sorek satu
3.	Beringin Tanjung	Jl. Pangkalan kuras
4.	Sorek 1	Jl. Sorek satu
5.	Muslim	Jl. Sorek satu
6.	Ayu busana	Jl sorek satu
7.	Bim-Bim	Jl. Pangkalan kuras
8.	Kamiro collection	Jl. Ukui satu
9.	Mc JayamShoep	Jl.sorek satu
10.	Mardhatiilah muslim wear	Jl. Ukui satu
11	Metro busana	Jl. Pangkalan Kuras
12	Pojok busana	JL. Raya Pangkalan Kuras
13	Bee Bee Mart Sorek	Jl. Sorek 2
14	Zahra Fashion	Jl. Ukui
15	Zahira Kerudung	Jl. Ukui
16	Agil Hijab	JL. Sorek
17	Dila Mode	Jl. Raya Ukui
18	Windy Pakian wanita	Jl. SorekJl. Pangkalan Kuras
19	Haruna kids Clothes	Jl. Ukui Satu
20	Kinda Baby Shop	Jl. Ukui Satu
21	Toko Abil Sport	Jl. Pangkalan Kuras

Sumber : Survey Lapangan

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data yang didapat dengan cara wawancara yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan kuesioner dilakukan dengan cara memerikan sejumlah lembar pertanyaan kepada paemilik guna untuk mendapatkan informasi dari pemilik Toko Pakaian Di Kecamatan pangkalan kuras.

2. Data sekunder yaitu

Data yang diperoleh dari instansi yang terkait deangan penelitian ini yaitu berupa keterangan-keterangan dan buku pencatatan harian (buku kas) dari pemilik toko pakaian di pangkalan kuras.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti buku pencatatan harian.
3. Observasi, yaitu penulis secara langsung ditempat usaha mengamati terjadinya transaksi, melihat pencatatan yang dilakukan pengelola.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko pakaian yang berada di pangkalan kuras telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian



BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 21 usaha Toko Pakaian yang sudah melakukan pencatatan di kecamatan Pangakalan Kuras.

Adapun identitas responden yang penulis dapat dari hasil penelitian meliputi :

1. Tingkat Umur Responden

Dilihat dari penyebaran umur, ternyata sebagian besar responden berada diantara umur 20 – 53 tahun. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	20-32	6	28,57 %
2	33-42	4	19,05 %
3	43-52	8	38,09 %
4	53- Keatas	3	14,29 %
Jumlah		21	100

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang paling banyak respondennya adalah pada umur yang berkisar antara 43 - 52 tahun berjumlah 8 responden atau 38,09 %, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 20 - 32 tahun berjumlah 6 responden atau 28,57%, lalu diikuti oleh responden yang berumur 33 – 42 tahun berjumlah 4 responden atau 19,05% dan responden yang berumur 53 tahun keatas

berjumlah 3 responden atau 14,29%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa persentase paling tinggi adalah responden yang berada pada usia produktif.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat umur(Tahun)	Jumlah	Persentase
1	SD	3	14,30 %
2	SMP	8	38,09 %
3	SMA	9	42,85 %
4	DIPLOMA	1	4,76 %
Jumlah		21	100

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikannya pada tingkat SMA (sederajat) yang berjumlah 9 responden atau 42,85%, lalu tamatan SMP berjumlah 8 responden atau 38,09 %, SD berjumlah 3 responden atau 14,30 %, kemudian Diploma 1 responden atau 4,76 % .

3. Lama Berusaha Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai jumlah lamanya berusaha, maka akan dijelaskan lebih rinci didalam tabel berikut ini :

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

No	Lama berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-3 tahun	1	4,76 %
2	4-7 tahun	6	28,57 %
3	8-11 tahun	14	66,67 %
Jumlah		21	100

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat sebagian besar responden menjalani usahanya antara 8 - 11 tahun sebanyak 14 responden atau 66,67 %, responden yang berusaha antara 4 - 7 tahun sebanyak 6 responden atau 28,57 % dan responden yang berusaha 1 – 3 tahun sebanyak 1 responden atau 4,76 %.

B. Modal Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui modal usaha dari masing-masing pengusaha Toko pakaian antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut
Modal Usaha Awal Berdiri

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase
1	Rp.20.000.000 - Rp.30.000.000	4	19,04 %
2	Rp.31.000.000 - Rp.60.000.000	13	61,90 %
3	Rp.61.000.000 - Rp.90.000.000	4	19,04 %
Jumlah		21	100

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan usaha menanamkan modal antara Rp.20.000.000 – Rp.30.000.000 berjumlah 4 responden atau 19,04%, modal usaha Rp.31.000.000 – Rp.60.000.000 berjumlah 13 responden atau 61,90%, modal usaha Rp.61.000.000 – Rp.90.000.000 berjumlah 4 responden atau 19,04%.

Berdasarkan modal usaha responden diatas dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan menerapkan sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dan mengurangi resiko usaha dimasa yang akan datang.

C. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian dari pengusaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Kuras ada beberapa pemilik usaha yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Respon Responden Terhadap Pelatihan
Dalam Bidang Pembukuan

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase
1	Pernah mendapat pelatihan	2	9,52%
2	Tidak pernah mendapat pelatihan	19	90,47%
Jumlah		21	100

Sumber : dari hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pemilik usaha Toko pakaian tidak pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan dengan jumlah 19 atau 90,47 %, kemudian yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah 2 atau 9,52 %.

Hal ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalankan masih tergolong kecil, sehingga pembukuan yang mereka buat tidak dapat dilakukan dengan baik dan benar. Dengan adanya pelatihan dibidang pembukuan akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

D. Jumlah Pekerja atau Karyawan

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha Toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Kuras jumlahnya bervariasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.6.

Berdasarkan tabel IV.6 diketahui bahwa jumlah pekerja dari masing-masing pengusaha Toko pakaian tidak sama, jumlah terbanyak adalah pengusaha Toko pakaian yang mempekerjakan 1 orang karyawan yaitu 11, untuk Toko pakaian yang mempekerjakan 2 orang karyawan yaitu 7 pengusaha Toko pakaian, pengusaha Toko pakaian yang mempekerjakan 3 orang karyawan yaitu 1 pengusaha toko pakaian, lalu pengusaha yang tidak menggunakan jasa karyawan yaitu 2 pengusaha toko pakaian.

Tabel IV.6
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Nur indah busana	2
2	Embun Busana	3
3	Beringin Tanjung	1
4	Sorek 1	2
5	Muslim	3
6	Ayu busana	2
7	Bim-Bim	2
8	Kamiro collection	4
9	Mc JayamShoep	1
10	Mardhatiilah muslim wear	4
11	Metro busana	3
12	Pojok busana	3
13	Bee Bee Mart Sorek	2
14	Zahra Fashion	3
15	Zahira Kerudung	2
16	Agil Hijab	0
17	Dila Mode	2
18	Windy Pakian wanita	3

19	Haruna kids Clothes	2
20	Kinda Baby Shop	2
21	Toko Abil Sport	2

Sumber: data hasil penelitian lapangan

E. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir, hal ini disebabkan karena kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini. Jadi setiap usaha yang berskala kecil jarang menggunakan tenaga kasir karena masalah keuangan selalu dipegang langsung oleh pemimpin perusahaan.

Tabel IV.7
Repon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Menggunakan Tenaga Kasir	7	33,33%
2	Tidak menggunakan Tenaga Kasir	14	66,66%
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan jasa kasir hanya 7 responden bengkel sepeda motor atau 33,33 %, sedangkan responden tidak menggunakan jasa kasir yaitu sebanyak 14 orang atau 66,66 %. Bagi pengusaha Toko pakaian yang tidak menggunakan tenaga kasir dikarenakan usaha mereka masih kecil dan bisa dikerjakan sendiri oleh pemilik usaha tanpa tenaga kasir.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai peranan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha fotocopy yang diperoleh dari hasil survey, wawancara, observasi maupun kuesioner pada masing-masing usaha Toko Pakaian di kecamatan pangkalan Kurus

A. Penerapan Akuntansi

1. Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada pengusaha Toko pakaian, yang melakukan pencatatan terhadap transaksi yang terjadi dalam aktivitas usahanya dapat dilihat pada tabel V.1 :

Tabel V.1
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan penerimaan kas	21	100%
2	Tidak melakukan pencatatan penerimaan kas	-	-
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel V.1 diatas terlihat bahwa, semua responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas atau sebesar 100%. Akan tetapi cara mencatatnya masih sangat sederhana. Hal ini terlihat dari data yang di dapat penulis, pencatatan penerimaan kas yang dilakukan oleh pengusaha Toko Pakaian

masih belum teratur, ada yang terkesan asal-asalan sehingga sulit dipahami oleh orang lain.

2. Pencatatan Pengeluaran Kas

Tabel V.2
Pencatatan pengeluaran kas

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan pengeluaran kas	13	61,90%
2	Tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas	8	39,10%
Jumlah		21	100%

Sumber: Survey Lapangan

Berdasarkan tabel V.2 diatas terlihat bahwaterdapat 13 responden melakukan pencatatan terhadap pengeluran kas atau sebesar 61,90%. Akan tetapi cara mencatatnya masih sangat sederhana. Hal ini terlihat dari data yang di dapat penulis, pencatatan pengeluaran kas yang dilakukan oleh pengusaha Toko Pakaian masih belum teratur.

3. Respoden yang melakukan penjualan kredit

Tabel V.3
Responden yang melakukan Penjualan kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan penjualan secara kredit	-	-
2	Tidak melakukan penjualan secara kredit	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber : Survey Lapangan

Berdasarkan tabel V.2 diatas menunjukkan bahwa dari semua responden atau 100% tidak melakukan penjualan secara kredit.

4. Respoden yang melakukan pencatatan piutang usaha

Diketahui responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang adalah sebagai berikut :

Tabel V.4
Buku Pencatatan Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	-	-
2	Tidak melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber : Survey Lapangan

Berdasarkan tabel V.4 diatas dari penelitian yang dilakukan bahwa semua responden atau 100% tidak melakukan pencatatan terhadap piutang. Dapat disimpulkan bahwa pengusaha Toko pakaian di pangkalan kuras tidak melakukan pencatatan terhadap piutang karena transaksi bersifat tunai.

Adapun kegunaan Buku piutang tersebut yaitu untuk mengetahui besarnya piutang yang masih harus ditagih dalam bentuk uang yang terjadi akibat transaksi tidak secara tunai. Apabila dalam suatu usaha tidak melakukan pencatatan terhadap piutang, maka akibatnya pengusaha tersebut tidak dapat mengetahui berapa besarnya tagihan-tagihan dalam bentuk uang terhadap pihak tertagih yang timbul akibat transaksi tidak secara tunai dan jasa yang timbul akibat pinjaman-pinjaman yang telah dilakukan oleh karyawannya.

5. Respoden yang melakukan pembelian kredit

Tabel V.5
Respoden yang melakukan Pembelian kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pembelian secara kredit	-	-
2	Tidak Melakukan Pembelian secara kredit	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber: Survey Lapangan

Berdasarkan tabel V.5 diatas dari penelitian yang dilakukan bahwa semua respoden atau 100% tidak melakukan pembelian secara kredit. Dapat disimpulkan bahwa pengusaha Toko Pakaian di Pangkalan Kuras tidak melakukan pencatatan terhadap utang karena karena kebanyakan dari responden melakukan transaksi pembelian bersifat tunai.

6. Respoden yang melakukan pencatatan utang usaha

Tabel V.6
Buku Pencatatan Hutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Mempunyai buku catatan hutang	-	-
2	tidak mempunyai buku catatan hutang	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan table V.6 diatas penelitian yang dilakukan, Pada umumnya responden mengetahui akan hutang. Akan tetapi dalam menjalankan usahanya

responden tidak melakukan pencatatan akan hutang, karena semua transaksi dilakukan secara tunai. Untuk melihat lebih jelasnya.

Dalam akuntansi ada 2 dasar pencatatan yaitu kas (*Cash basis*) dan dasar akrual (*Accrual basis*) dimana basis kas merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi ketika kas sudah di terima atau dikeluarkan.

Dari penjelasan tabel-tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dasar pencatatan yang dilakukan oleh para pengusaha Toko Pakaian dalam melakukan pencatatan usahanya adalah dengan menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan *cash basis* yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Jadi masih banyak pelaku usaha Toko pakaian yang menggunakan konsep dasar pencatatan *cash basis*, hal itu dikarenakan bahwa usaha Toko Pakaian semua melakukan transaksi yang bersifat tunai dan tidak melakukan penjualan dan pembelian kredit.

B. Konsep Kesatuan Usaha

1. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dan Pribadi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kuras diketahui bahwa kekurangan dari sistem pencatatan yang dilakukan oleh usaha Toko Pakaian adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat dari tabel V.6 :

Tabel V.7
Pemisahan Pencatatan Keuangan Perusahaan Dengan Pribadi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Memisahkan catatan keuangan	-	-
2	Tidak memisahkan catatan keuangan	13	100%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.6 diatas dapat dilihat bahwa dari semua responden atau 100 % yang tidak memisahkan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.

Akibat yang ditimbulkan apabila tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan perusahaan dan keuangan rumah tangga yaitu akan mempengaruhi dalam perhitungan laba rugi usaha dimana biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba atau rugi usaha akan semakin besar dimana sehingga tidak mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Sebaliknya pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran harus dilakukan dengan cara memisahkan antara penerimaan dan pengeluaran kas milik perusahaan dengan penerimaan dan pengeluaran kas milik pribadi agar tidak terjadi kesimpang siuran terhadap kas tersebut.

2. Tanggapan responden terhadap pemegang keuangan perusahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapat hasil bahwa tidak ada responden yang menggunakan tenaga kasir, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table V.7 berikut ini:

Tabel V.8
Tanggapan responden terhadap pemegang keuangan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Karyawan	7	33,33%
2	Pemilik usaha	14	66,66%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.8 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang keuangan usahanya dipegang oleh karyawan sebanyak 7 responden atau 33,33 persen sedangkan responden yang keuangan dipegang langsung oleh pemilik usaha sebanyak 14 responden atau 66,66 persen hal ini disebabkan karena kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini. Jadi setiap usaha yang berskala kecil jarang menggunakan tenaga kasir.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengusaha Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kuras belum menerapkan konsep kesatuan usaha dalam menjalankan usaha mereka

C. Konsep Periode Waktu

1. Perhitungan laba rugi

Perhitungan laba rugi sangat penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan usaha dan mengetahui keuntungan ataupun kerugian. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat data yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melakukan pencatatan laba rugi. Berikut adalah tabel perhitungan laba rugi :

Tabel V.9
Distribusi Responden Menurut Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan laba rugi	8	61%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	5	39%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.9 diketahui bahwa 8 responden atau 61 % melakukan perhitungan laba rugi, sedangkan 5 responden atau 39 % tidak melakukan perhitungan laba rugi.

Kegunaan dari perhitungan laba rugi ialah agar pengusaha dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

Jika tidak mencatat perhitungan laba rugi akan berdampak pada tidak dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan keuntungan yang ia dapat selama menjalankan usahanya, tidak dapat memprediksi kerugian atau beban-beban usaha yang harus ia keluarkan demi menjalankan usahanya tersebut, dan tidak dapat memprediksi kelangsungan usaha yang ia jalani.

2. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, selain perbedaan biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba rugi, perbedaan juga terjadi pada masa perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kuras. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.10
Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Masa satu minggu	4	31
2	Masa satu bulan sekali	9	69
3	Masa satu tahun sekali	-	-
Jumlah		13	100%

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.10 diketahui bahwa pengusaha Toko Pakaian melakukan perhitungan laba rugi satu minggu sekali berjumlah 4 responden atau 31 %, sedangkan pengusaha Toko Pakaian yang melakukan perhitungan laba rugi satu bulan sekali berjumlah 9 responden atau 69 %, sedangkan pengusaha yang melakukan perhitungan laba rugi satu tahun sekali 0 responden atau 0 %.

Periode waktu adalah konsep yang menyatakan bahwa akuntansi itu adalah periode waktu dimana akuntansi sebagai dasar dalam menentukan kemajuan suatu usaha yang dinilai secara berkala. Untuk mengetahui apakah para pengusaha Toko Pakaian sudah menerapkan konsep periode waktu dengan benar salah satunya adalah berdasarkan dengan mengetahui kapan perhitungan laba rugi dari usaha tersebut dilakukan sekali dalam sebulan.

Berdasarkan dengan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha Toko Pakaian telah menerapkan konsep periode waktu. Hal itu dapat dilihat dari periode perhitungan laba rugi yang telah lakukan setiap satu kali sebulan yang masing-masing usaha jalankan.

D. Konsep Kontinuitas Usaha

1. Buku pencatatan persediaan

pengetahuan akan persediaan pada umumnya sudah diketahui oleh responden, bahwa semua responden mengetahui dan mengenal istilah persediaan tersebut. Namun pencatatan terhadap persediaan masih ada responden yang tidak mencatat atau menuliskan dalam buku catatan, padahal dengan pencatatan persediaan responden dapat mengetahui stok persediaan seperti baju, celana, dan topi yang ada atau persediaan yang hampir habis terjual. Walaupun ada pencatatan terhadap persediaan yang dilakukan oleh responden masih bersifat sederhana sekali untuk lebih jelas Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel V.11
Pencatatan persediaan bahan baku

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	8	61 %
2	Tidak melakukan pencatatan persediaan	5	39%
Jumlah		13	100%

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.11 diatas, diketahui responden yang melakukan pencatatan persediaan berjumlah 8 responden atau sebesar 61 persen, dan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan sebanyak 5 responden atau 39 persen.

2. Buku Pencatatan Asset Tetap

a. Daftar Responden yang Memiliki Asset Tetap

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapat hasil bahwa semua responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table V.12 berikut ini:

Tabel V.12
Responden yang memiliki Asset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Memiliki aset tetap	13	100%
2	Tidak aset tetap	-	-
Jumlah		13	100%

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V.12 diatas dapat dilihat dari 21 Responden atau sebanyak 100% semuanya memiliki aset tetap. Aset tetap yang dimiliki pengusaha berupa kendaraan, patung display, gantungan baju dan mesin kasir. Dampak yang akan timbul jika tidak mencatat aset tetap akan mempengaruhi nilai penyusutannya seperti tidak mengetahui harga perolehan suatu asset, tidak dapat memperkirakan nilai residu, tidak mengetahui umur ekonomis / umur manfaat adalah perkiraan usia aset atau batas waktu penggunaan aset.

b. Buku Pencatatan Aset Tetap

Table V.13
Daftar Aset Tetap Yang Dimiliki Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kendaraan	13	100%
2	Patung display	13	100%
3	Gantungan baju	13	100%
4	Mesin kasir	13	100%

Jumlah	13	100%
--------	----	------

Sumber: Surpey Lapangan

c. Daftar Responden yang memiliki penyusutan aset tetap

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapat hasil bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.14
Pencatatan Terhadap Penyusutan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V.14 diatas dapat dilihat dari 21 Responden atau sebanyak 100% semuanya tidak melakukan pencatatan penyusutan aset tetap. Alasan perusahaan Toko pakaian tidak melakukan pencatatan penyusutan terhadap aset tetap karena dianggap tidak berpengaruh pada laporan laba rugi usahanya.

d. Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan bahwa, dimana pada umumnya pengusaha Toko Pakaian membutuhkan sistem pembukuan yang dapat membantu dalam menjalankan usahanya, dapat di lihat pada tabel V.13 :

Tabel V.15
Kebutuhan Terhadap Pembukuan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Mebutuhkan sistem pembukuan	21	100%
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	-	-
Jumlah		21	100%

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V.14 diatas dapat dilihat dari 21 Responden atau sebanyak 100% semuanya membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usaha mereka. Hal ini berguna untuk mengetahui pendapatan yang mereka dapat dalam satu periode atau satu bulan.

Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa pada seluruh pengusaha Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kuras membutuhkan sistem pembukuan, karena mereka mengetahui seberapa pentingnya manfaat pembukuan untuk usaha yang mereka jalankan. Secara tidak langsung mereka membutuhkan sistem pembukuan yang tidak hanya dibutuhkan perusahaan besar saja tetapi juga dibutuhkan oleh pengusaha kecil dalam menjalankan usaha mereka.

Konsep kontinuitas usaha adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan aktivitas perusahaan akan berlangsung terus dan akan dilanjutkan dimasa depan dan tidak ada maksud atau keinginan untuk melikuidasi usahanya.

Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa semua pengusaha Toko Pakaian belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini

dapat dilihat dari tidak adanya responden yang melakukan pencatatan dan perhitungan terhadap penyusutan aset tetapnya.

E. Konsep Penandingan

1. Pendapatan

Untuk variabel penjualan atau pendapatan, pengusaha Toko Pakaian sudah mengetahui dan mengenal dengan baik, begitu juga dengan pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha Toko Pakaian telah menerapkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.16:

Tabel V.16
Pencatatan Pendapatan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap pendapatan	13	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pendapatan	-	-
Jumlah		13	100%

Sumber: Survey lapangan

Dari table diatas diketahui responden yang melakukan pencatatan terhadap pendapatan berjumlah 21 responden atau 100 persen, alasan responden melakukan pencatatan pendapatan adalah untuk mengetahui semua pendapatan yang terjadidalam usahanya.

2. Biaya Operasional

Tabel V.17
Pencatatan

No	Biaya biaya	Ya	%	Tidak	%
1	Biaya sewa toko	11	85	2	15
2	Biaya gaji karyawan	10	77	3	23
3	Biaya listrik	13	100	0	0
4	Biaya publikasi	3	23	10	77
5	Biaya Servis	0	0	13	100
6	Biaya perlengkapan	13	100	0	0
7	Biaya rumah tangga	13	100	0	0
8	Biaya uang arisan	0	0	13	100

Sumber: Survey Lapangan

Dari tabel V.17 dapat dilihat diketahui bahwa pengusaha Toko Pakaian dalam membuat laporan laba rugi belum tepat atau belum memenuhi konsep dasar akuntansi, karena masih ada yang memasukkan pengeluaran rumah tangga dalam perhitungan laba rugi yang telah di buat tersebut belum atau tidak menunjukkan hasil sebenarnya

Dari 13 responden yang mencatat biaya sewa tempat sebanyak 11 responden atau 85 % yang memperhitungkannya, sedangkan 2 responden lainnya atau 15% tidak memperhitungkan beban tersebut, karena mereka membuka usaha di tempat sendiri.

Dari 13 responden yang mencatat biaya gaji karyawan sebanyak 10 responden atau 77 % yang memperhitungkannya, sedangkan 3 responden lainnya atau 23 % tidak memperhitungkan biaya tersebut, karena mereka tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usaha nya.

Dari 13 responden yang mencatat biaya listrik yaitu seluruh responden atau 100 % yang memperhitungkannya, karena pengusaha membutuhkan listrik dalam menjalankan usaha nya.

Dari 13 responden yang mencatat biaya publikasi adalah sebanyak 3 responden atau 23% yang memperhitungkannya, sedangkan 10 responden lainnya atau 77% tidak memperhitungkan beban tersebut, karena pengusaha merasa tidak perlu mencatat beban tersebut

Dari 13 responden yang mencatat biaya servis peralatan yaitu seluruh responden atau 100% tidak memperhitungkan beban tersebut, karena pengusaha merasa peralatan mereka miliki masih dalam kondisi baik atau bagus.

Dari 13 responden yang mencatat biaya perlengkapan yaitu seluruh responden atau 100 % yang memperhitungkannya, karena pengusaha membutuhkan perlengkapan dalam menjalankan usahanya.

Dari 13 responden yang mencatat biaya rumah tangga yaitu seluruh responden atau 100 % yang memperhitungkannya , karena pengusaha mencatat semua pengeluaran rumah tangganya di data penulis dapatkan.

Dari 13 responden tidak ada yang mencatat biaya arisan karena responden atau 100% tidak memperhitungkan beban tersebut, karena pengusaha merasa tidak perlu mencatat beban tersebut.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa pada usaha Toko Pakaian telah menerapkan konsep penandingan. Namun hal ini belum sepenuhnya karena ada beban rumah tangga yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi dan ada beban usaha seperti beban penyusutan aset tetap yang tidak dimasukkan ke dalam laporan laba rugi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

Dari pembahasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kuras, penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat memberikan suatu masukan untuk pengembangan usaha bagi pengusaha Toko pakaian.

A. Kesimpulan

1. Dasar Pencatatan

Secara umum dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha Toko pakaian adalah *cash basic* yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Buku-buku yang digunakan adalah buku catatan kas untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, serta tidak mempunyai buku catatan piutang dan buku catatan hutang.

2. Konsep kesatuan usaha

Pengusaha Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kuras belum menerapkan konsep kesatuan usaha dimana pengusaha belum melakukan pemisahan transaksi usaha dengan rumah tangganya.

3. Konsep periode waktu

Dalam melakukan perhitungan laba rugi pada umumnya usaha Toko Pakaian melakukan perhitungan laba rugi periode satu bulan sekali. hal ini sudah sesuai dengan konsep periode waktu.

4. Konsep Kontinuitas Usaha (*going concern Concept*)

Pada penerapan konsep kelangsungan usaha (*going concern*) pengusaha belum menerapkannya, karena pengusaha tidak melakukan penyusutan terhadap aktiva tetap perusahaan seperti bangunan dan lain-lain.

5. Konsep penandingan (*matching concept*)

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa masih ada pengusaha Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kuras yang tidak melakukan perhitungan laba rugi dan tidak menghitung penyusutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kuras belum menerapkan konsep penandingan (*matching concept*).

6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Kuras belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

B. Saran – Saran

1. Sebaiknya pengusaha Toko Pakaian menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar karena dengan menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomis serta dapat mengambil keputusan dengan lebih tegas dan mantap setelah memahami proses tersebut.
2. Untuk pengusaha Toko Pakaian yang selama ini tidak pernah mendapat pelatihan cara melakukan pembukuan serta penerapan akuntansi yang baik dan benar maka seharusnya meminta atau membuat permohonan kepada pemerintah supaya perusahaan-perusahaan kecil juga diperhatikan

mengenai pelatihan-pelatihan dibidang tersebut atau membuat buku pencatatan terpisah antara buku pemasukan kas, buku pengeluaran kas, buku hutang dan piutang.

3. Sebaiknya pengusaha melakukan pencatatan terhadap aktiva tetapnya serta melakukan penyusutan terhadapnya agar mengetahui masa umur manfaat.
4. Untuk pengusaha Toko Pakaian sebaiknya menerapkan perhitungan laba rugi sesuai dengan konsep dan dasar akuntansi, karena dengan perhitungan laba rugi maka usaha Toko Pakaian akan mudah mengetahui keuntungan atau kerugian dari usaha yang dikelolanya dan sebaiknya biaya-biaya kebutuhan sehari atau biaya pengeluaran rumah tangga jangan digabungkan dengan biaya pengeluaran perusahaan sehingga pencatatannya yang ada nantinya tidak efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul. 2012. Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Al haryono, jusup. 2009. Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi 6. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.1
- Baridwan, Zaki. 2010. Intermediate Accounting, Edisi Revisi, Penerbit BPFU UGM, Yogyakarta.
- Bastian, Indra. 2013. Sistem Akuntansi Sektor Publik. Edisi 2. Jakarta Salemba Empat. Jakarta.
- Dianita, I. 2011. Studi Penerapan Pencatatan Keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) (Studi Kasus pada Usaha Mikro dan Kecil Pengrajin Sepatu dan Sandal Wanita di Wilayah Surabaya Utara dan Barat. Skripsi Sarjana Akuntansi, Program Sarjana Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Surabaya (tidak dipublikasikan).
- Harahap, Sofyan Syafitri. 2010. Teori Akuntansi, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Haryadi. 2010. Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. Gajah Mada University Pres Yogyakarta.
- Isnawan, Ganjar. 2012. Akuntansi Praktis Untuk UMKM. Jakarta: Laskar Aksara
- Jusup, Al Haryono. 2009. Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi Revisi, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Jaya, Abdika dan Hidayaturrohman. 2016. Perancangan Sistem Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada Usaha Kecil Menengah (UMK) Kopi Sahabat Kota Lubuk Linggan. Jurnal EMBA, Vol.3 (2)
- Kieso dkk. 2010. Intermediate Accounting, Jilid1, Edisi Revisi, Alih Bahasa Herman Wibowo, Penerbit Binapura Aksara, Jakarta.
- Mursyidi. 2010. Akuntansi Biaya, Cetakan Pertama, Penerbit Refika Aditama, Bandung.
- Primiana, Ina. 2012. Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno dkk. 2013. Prinsip Prinsip Akuntansi, Penerjemah Alfonsus Sirait, Edisi Ke-19, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Rudianto dkk. 2009. Pengantar Akuntansi, Buku satu-Edisi 21. Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno dkk, 2013. PrinsipPrinsip Akuntansi. Penerjemah Alfonsus Sirait, Edisi Ke-19, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Soemarso, S. R. 2012. Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5 Buku 1. Penerbit m Salemba Empat: Jakarta.
- Sofyan Syafri. 2009. Financial Accounting Standart Board. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Suryo, Anak. 2010. Akuntansi Untuk UMKM. Penerbit Media Pressindo, Yogyakarta.
- Susanto, E. 2011. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di UMKM Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Skripsi Sarjana Pendidikan Ekonomi, Program Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta (tidak dipublikasikan).
- Tunggal, Amin Wijaya. 2010. Akuntansi Perusahaan Kecil Dan Menengah. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Yadiati, Winwin Dan Ilham Wahyudi. 2012. Pengantar Akuntansi Edisi Revisi. Penerbit Perdana Media Group, Jakarta.
- Zulkarnain. 2010. Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil MenengahDan Penduduk Miskin, Penerbit Adi Cipta Karya Nusa, Yogyakarta.
- IAI. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.